

SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH
(Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

MR. KHOIREE SAWA

NIM: 1503016165

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr Khoiree Sawa
NIM : 1503016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH (STUDI ATAS MA'HAD
DARUL MAARIF DI PATANI SELATAN THAILAND)**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 November 2016

Saya yang menyatakan,


Mr Khoiree Sawa
NIM. 1503016165



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH (STUDI
ATAS MA'HAD DARUL MAARIF DI PATANI
SELATAN THAILAND)**

Penulis : **Mr Khoiree Sawa**
NIM : 1503016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang.
DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Sekretaris,

Hj Nur Asiyah, S. Ag. M.SI.
NIP : 19710926 199803 2002

Penguji I,

Lutfiyah, S.Ag. M.SI.
NIP: 19790422 2007102001

Penguji II,

H. Mursyid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001



Pembimbing I

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 19691107 1996031

Pembimbing II

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 19771226 200501 1009

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Sistem Pendidikan Madrasah (Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand)**

Nama : Mr. Khoiree Sawa

NIM : 1503016165


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I


H.Ahmad Muthohar. M.Ag
NIP: 19691107199603 1

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Sistem Pendidikan Madrasah (Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand)**

Nama : Mr Khoiree Sawa

NIM : 1503016165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226 200501

ABSTRAK

Judul : **Sistem Pendidikan Madrasah (Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand)**

Penulis : Mr Khoiree Sawa

NIM : 1503016165

Penelitian ini berjudul sistem pendidikan Madrasah (studi atas Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand) Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand. Tujuan penelitian ini adalah untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplin di masa akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif Keberhasilan dalam pelaksanaan sistem pendidikan Madrasah studi atas Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam di bawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Mutawasit dan Tsanawiyah. Dan mempunyai pendidikan di bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Metode yang digunakan metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen/mencoba, metode cerita dan metode karyawisata.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand adalah bertujuan untuk pembinaan umat agar para siswa dibina lebih dapat meningkat keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah yang sesuai dengan filsafat Ma'had Darul Maarif yaitu pandai membuat, pandai membuat dan pandai menyelesaikan masalah, dimana bukan saja untuk menghadapi dunia modern ini, juga mampu bertanggungjawab di depan sang Kholiq.

**TRANSLITERASI
INTERNATIONAL JOURNAL of MIDDLE EAST STUDIES
(IJMES)
SISTEM TRANSLITERASI UNTUK ARAB ¹**

ق	'	ز	Z	ق	Q
ك	b	س	s	ك	k
ل	t	ش	sh	ل	l
م	th	ص	ṣ	م	m
ن	j	ض	ḍ	ن	n
ه	ḥ	ط	ṭ	ه	h
و	kh	ظ	ẓ	و	w
ي	d	ع	‘	ي	y
ة	dh	غ	gh	ة	a ²
ال	r	ف	f	ال	a ³

² in cincture state.

³ for the article al- and -l-.

Long	ا	or	ى	ā
			و	ū
			ي	ī
<hr/>				
Doubled			ي	iyy
			و	uww
<hr/>				
Diphthongs			و	au <i>or</i> aw
			ي	ai <i>or</i> ay
<hr/>				
Short			ا	a
			و	u
			ي	i

¹Taken from [http://ijmes.chass.ncsu.edu/IJMES Translation and Transliteration Guide.htm](http://ijmes.chass.ncsu.edu/IJMES_Translation_and_Transliteration_Guide.htm) at 14.06 on 14 November 2016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Sistem Pendidikan Madrasah Studi atas Ma’had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Mustopa, M.Ag.
yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Ahmad Muthohar, M.Ag., M.Pd., dan Aang Kuneaepi M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan saran yang berguna selama penyusunan skripsi dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang karena telah memberi penelitian dengan ilmu yang berguna.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tuaku Ibu dan Bapak tercinta.
8. Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanannya selama ini. Terimakasih untuk segala cinta, doa, dan dukungan

yang tidak pernah putus. Semoga saya diberikan kesempatan untuk bisa membahagiakan kalian semua.

9. Kakak dan Adik ku tersayang, yang selalu memberikan warna, semangat serta do'a sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amin.*

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amin.*

Semarang, 14 November 2016

Penulis

Mr. Khoiree Sawa

NIM: 1503016165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Sistem pendidikan	11
2. Pengertian Pendidikan Madrasah	13
3. Tujuan Pendidikan	18
4. Dasar-Dasar Pendidikan Madrasah	24
5. Fungsi Pendidikan Agama	26

6. Pengolaam Pendidikan Madrasah.....	29
7. Kurikulum.....	32
8. Pembelajaran di Madrasah.....	38
B. Ma'had dan Pesantren.....	42
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	42
2. Sistem Madrasah di Thailand.....	47
3. Fungsi dan Tujuan Pesantren.....	49
4. Sistem pembelajaran di Ma'had.....	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	55
D. Fokus Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had Darul Maarif.....	63
B. Sistem Pendidikan Islam	75
C. Analisis Sistem Pendidikan.....	79
D. Problematika.....	90
E. Solusi Alternatif.....	91

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	96

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua hingga karya ini telah terselesaikan dengan baik, saya persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungan di setiap saat.
2. Special person Pembimbing I dan Pembimbing II, Ahmad Muthohar M.Ag., M.Pd., dan Aang Kuneaepe M.Ag. yang selalu memberi semangat dan dukungan.
3. Teman-temanku seperjuangan kontrakan prum BPI blok I-15, terima kasih kalian telah menjadi sahabat terbaikku selama perjalananku menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
4. Almamater UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrai atau Majusi.”
(HR Bukhari)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Permohonan Ijin Riset

Lampiran : 2 Surat keterangan Telah melaksanakan Riset di
Ma'had Darul Maarif Patani selatan Thailand

Lampiran : 3 Penunjuk Pembimbing

Lampiran : 4 Sertifikat Tofel

Lampiran : 5 Sertifikat Imka

Lampiran : 6 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Patani diperkirakan pada abad ke-12 M. oleh Syekh Said yang berasal dari Pasai. Selanjutnya Patani menjadi salah satu kerajaan Islam yang sangat maju karena letaknya yang sangat strategis antara jalur perdagangan Cina dan India. Kemasyhuran dan kebesaran itu mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan Ratu.¹

Menurut cerita dikisahkan bahwa raja dari negeri Mahligai yang bernama Phaya Tu Kurub Maharaja mempunyai seorang putera bernama Phaya Tu Nakpa (artinya ialah berburu). Semua pergi berburu di hutan baginda dan sampai di sebuah pantai yang didiami oleh orang-orang melayu yang terdiri dari petani-petani yang bekerja di sawah dan ladang. Budi bahasa mereka yang sangat baik menyebabkan sebutan “ Pak Tani ” yang diberikan kepada mereka sering dibicarakan dari bibir ke bibir. Phaya Tu Nakpa yang mengetahui kebaikan akhlak dan tingkahlaku ‘Pak Tani’ itu berencana membuka sebuah wilayah baru disitu dan menamakannya ‘Patani’. Seiring berkembangnya zaman, Patani menjadi masyhur dan terkenal karena kegiatan perdagangannya yang kin bertambah pesat. Oleh karena itu,

¹ Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar Sejarah Fathoni*, (Kothabaru: Pustaka Darussalam, 1994), hlm.19-23.

Phaya Tu Nakpa memindahkan ibu kotanya dari Kota Mahligai ke Patani yang lebih dekat dengan pantai. Dari sebuah ibu kota akhirnya Patani menjadi nama bagi sebuah negeri.²

Menurut sejarah kerajaan melayu Patani kampung Pak Tani terletak dalam suatu kawasan yang sangat strategis. Tanahnya datar, tetapi tinggi dan terhindar dari banjir. Pantainya berupa teluk luas dengan sebuah tanjung panjang membentang, dan bisa menjadi pelabuhan karena terlindung dari bahaya ombak dan angin ribut. Selain itu terdapat pula sebuah anak sungai yang menjadi jalan keluar masuk dari laut ke darat. Sejarah kerajaan melayu Patani menyebutkan bahwa kampung Pak Tani ini sekarang terletak sekitar Kerisik.³

Awal pertumbuhan sistem pendidikan Islam terkesan melanjutkan pembelajaran pondok di Patani yang telah diterapkan dari sistem pembelajaran yang berpusat di Masjid Haram Mekah. Kemunculan Pondok bersamaan dengan kemunculan Patani sebagai pusat perkembangan dan kegiatan Islam pertama di Asia tenggara kemudian tersebar kenegeri-negeri Semelanjung Melayu yang lain bahkan keseluruh Nusantara pada abad 18 dan 19. Patani muncul sebagai pusat pengajian terkemuka berunsur kesusastraan Islam dan keilmuan yang munculkan para ulama terkemuka hingga hari ini. Patani terus menjadi tempat kegiatan

²Abdul Halim Bashah (Abhar), *Raja Campa & Dinasti Jembaldalam Patani besar* (Patani: kelantan, terengganu), (Pustaka Reka 1994), hlm.43.

³Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar Sejarah Fathoni...*, hlm.10.

Islam yang mengajarkan hukum-hukum agama berdasarkan pada al-Qua'an dan al-Hadith melanjutkan institusi pengajian Pondok disamping menjaga perkembangan bahasa Melayu dan tulisan Jawi (Jawa). Kitab-kitab yang dihasilkan oleh para ulama Patani menjadi panduan kepada pelajar-pelajar Institusi pengajian Islam di Malaysia, Patani, Indonesia sampai pada negara Arab dan Asia Barat.⁴

Pendiri pondok pertama di Patani adalah Wan Husein Senawi seorang ulama berasal dari kampung Sena Patani sepupu Sunan Ampel (Indonesia) mendapat inspirasi untuk mendirikan lembaga pendidikan pondok di Patani setelah beliau belajar di Tanah Jawa di bawah asuhan Sunan Ampel.⁵

Penyebaran pendidikan Islam tradisional di Asia Tenggara tidak dapat diketahui dengan pasti, demikian juga di Patani Selatan Thailand, tetapi terdapat beberapa catatan sejarah yang menurut Ahmad Umar, bahwa pendidikan pondok tradisional mulai ada di Patani sejak kedatangan agama Islam selama 300 tahun sebelum Raja Patani Sultan Ismail Syah memeluk agama Islam(1488-1511).

Semenjak Islam berkembang di Selatan Thailand, Pendidikan asas bermula dikalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pengajian utama

⁴ Mohd Zamberi A.Malik, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik* (Kelantan: cetakan pertama Ogos 1993), hlm.238.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009), hlm.36.

yang harus dilakukan oleh setiap anggota masyarakat. Pengajian ini dijalankan di Masjid, Madrasah, dan Rumah.⁶

Tuan guru Haji Sulong atau Haji Muhammad Sulong dilahirkan pada tahun 1895 di Kampung Anak Ru, Patani (sebuah kampung dalam kawasan bandar Patani sekarang). Ayahnya Haji Abdulkadir bin Muhammad adalah cucu kepada Tuan Minal (Haji Zainul Abidin bin Muhammad), penulis kitab “*Kasyful Lisam*” yang sangat terkenal itu. Manakala ibunya, Cik Aminah atau Cik Sum (kurang pasti) meninggal dunia pada waktu Haji Sulong baru berusia 12 tahun.⁷

Pada waktu beliau berumur 8 tahun, Ayahnya mengiriminya belajar agama dipondok Haji Abdul Rasyid, kampung Bandar, sungai Pandan, Patani. Pada waktu ini beliau sudah mengenal huruf Jawi (Jawa) dan bulih membaca al-quran dua syarat yang perlu ada sebelum seseorang dapat belajar dipondok. Selepas 4 tahun di pondok, yaitu pada waktu umurnya 12 tahun, beliau dihantar belajar kemekah (di percayai selepas ibunya meninggal dunia). Oleh karena di mekah pada waktu itu terdapat ramai pelajar dari Kelantan dan Patani, maka kehadiran beliau disana dalam umur yang masih kecil tidak menimbulkan banyak masalah kepada beliau disana dalam umur yang masih kecil tidak menimbulkan banyak masalah kepada beliau. Apa lagi

⁶Ahmad Umar Chapakia, *Politik dan perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1992-2002*, (Malaysia: UKM, 2000), hlm. 39

⁷ Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Ulama besar dari Fathoni*, (Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), hlm.146.

pada tahun beliau berangkat ke Mekah ini (1907), Tuan Guru Haji Wan Muhammad Zin bin Mustafa al-Fathoni, seorang tokoh ulama Patani yang sangat terkenal dan disebut-sebut bertalian saudara dua pupu dengan beliau, masih bermukim di makah (meninggal tidak lama kemudian- pada awal tahun 1908).⁸

Pada tahun, beliau pulang ke Patani dengan cadangan akan naik semula ke Mekah. Anak beliau, Haji Muhammad Amin (bekas wakil rakyat Patani) mengatakan bahwa keputungan ini lebih merupakan untuk melibur hati beliau yang bersedih diatas kematian anaknya yang pertama Muhammad di Mekah. Turut pulang bersama beliau iyalah isterinya yang dikahawini di Mekah Hajah Khadijah binti Haji Ibrahim adik kepada datuk Haji Nur bin Haji Ibrahim mufti kerajaan Kelantan (1968-1987).⁹

Secara kebetulan, keputungan Haji Sulong ke Patani (1942) disambut oleh suatu keadaan dalam negeri yang kemudian meletakkannya dalam suatu posisi yang sukar baginya untuk kembali menyambung semula pelajaran tingginya di Mekah. Adalah dipercayai bahwa, walaupun beliau pada mulanya tidak bermaksud untuk melibatkan diri dalam pergolakan ini, namun kecergasan beliau dalam beberapa pertubuhan keagamaan dan kebajikan telah sedikit demi sedikit menghirit beliau kedalam kancah pergolakan yang berpanjangan ini.¹⁰

⁸ Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Ulama besar dari Fathoni...*, hlm.147.

⁹ Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Ulama besar dari Fathoni...*, hlm.148.

¹⁰ Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Ulama besar dari Fathoni...*, hlm.150.

Beliau membangun sebuah Madrasah al-Maarif al-Watoniah. Menurut keterangan yang sempat diperoleh, Sekolah ini adalah Sekolah agama pertama yang pernah didirikan di Patani. Walaupun demikian, masyarakat Patani pada waktu itu, malah sampai sekarang pun, lebih mengenalnya sebagai institusi ‘Pondok’ untuk Sekolah ini. Madrasah ini adalah sebuah Sekolah model baru yang bukan saja memiliki muatan pelajaran dan sistem kelas, tetapi juga menjadi istimewa karena “latihan pembaris” oleh para pelajar Sekolah ini yang sangat rapi dan bersemangat.¹¹

Ma’had Darul Maarif propinsi Patani adalah pendidikan formal yang sistem pendidikannya terdapat proses pendidikan dengan mata pelajaran agama dan umum, dengan memberi bakal keterampilan kepada peserta didik untuk mereka mampu menjalankan kehidupannya di masa depan akan datang. Ma’had Darul Maarif propinsi Patani merupakan salah satu sekolah yang telah mengadakan pembaharuan dalam sistem pendidikan. Pembaharuan tersebut sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang dihadapi selama ini, dalam perubahan tersebut mereka harus merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan yang lebih matang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan di Ma’had Darul Maarif propinsi Patani adalah untuk menanamkan aqidah Islamiyah yang benar dan membentuk generasi yang sadar, insaf dan beriman kepada Allah dan Rasul.

¹¹Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Ulama besar dari Fathoni...*, hlm.151.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat meliputi faktor intern dan ekstern. Sedangkan faktor penghambat penyelenggaraan pendidikan juga dapat meliputi faktor intern dan ekstern.

Pelaksanaan suatu sistem pendidikan tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan program pendidikan seperti kurangnya tenaga pendidik yang profesional sehingga menghambat terhadap hasil yang akan dicapai. Sebaliknya faktor yang menjadi penunjang terhadap pelaksanaan program pendidikan yaitu banyaknya tenaga pendidik yang profesional. Pengkajian terhadap faktor penghambatan dan penunjang merupakan upaya untuk menemukan suatu kelemahan dari suatu sistem pendidikan.

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat perlu diadakan evaluasi secara berjenjang dan berkesinambungan, usaha ini dilakukan supaya pendidikan semakin meningkat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jika faktor penunjang dan penghambat telah teridentifikasi, maka dapat ditingkatkan faktor penunjang dan diminimalkan faktor penghambatan sehingga hasil yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan Ma'had Darul Maarif dengan tujuan.

Lembaga pendidikan sangat mengharapkan para lulusan itu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh komponen pendidikan dioptimalkan sesuai dengan kemampuan lembaga itu. Melalui dari pendeteksian input,

kemudian disiapkan seperangkat instrumen untuk memproses input terlepas dari faktor penunjang dan penghambat.

Dalam proses belajar mengajar tersebut pemerintah mengintergrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, dengan teknik, pelajaran agama di satu pihak dan pelajaran umum di satu pihak. masalah pembagian pelajaran tergantung sekolah masing-masing ada yang pelajaran agama Islam di bagian pagi dan pelajaran umum di bagian sore. Tetapi ada juga sekolah yang menggunakan teknik saling antara pelajaran agama dan pelajaran umum. sebagai lembaga pendidikan modern, sekolah Ma'had Darul Maarif memiliki suatu sistem pendidikan yang jelas, komprehensif, dan sistematis dalam memadukan kedua sistem tersebut untuk menghadapi arus dinamika masyarakat yang makin berkembang demi tercapainya tujuan pendidikan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap sistem pendidikan yang baru dikembangkan dari sekolah ini melalui penelitian yang berjudul Sistem Pendidikan Madrasah (Studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana sistem pendidikan Madrasah studi atas Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand.
- b. Untuk mengetahui sistem pendidikan Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis penulisan skripsi ini diharapkan sebagai informasi tentang sejarah pendidikan Islam dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dalam mengenal dan memahami sejarah pendidikan Islam di daerah Patani sendiri khususnya para pendidik
- b. Secara praktis penulis skripsi ini diharapkan untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan pelaku pendidik dalam rangka mengelola kegiatan mengajar.

BAB II

SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH & MA'HAD

A. Sistem Pendidikan Madrasah

1. Pengertian Sistem Pendidikan

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani *System* yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen. Tentang M. Arifin mengemukakan tentang pengertian sistem sebagai berikut yaitu suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian bagian, dan dua hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Sistem adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri dan bersama untuk mencapai hasil yang diperlakukan, berdasarkan keperluan. Jadi dengan kata istilah *System* itu mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama untuk mencapai satu tujuan. Rumusan lain menyatakan, bahwa sistem adalah kumpulan berbagai komponen yang berinteraksi satu dengan lainnya membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas.¹²

¹² Railwan Nasir, *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

Menurut Zahri Idris dalam Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*). Sebagai contoh tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen, antara lain jaringan daging, otak, urat-urat, darah, syaraf dan tulang-tulang. Setiap komponen itu mempunyai fungsi sendiri-sendiri (fungsi yang berbeda-beda), dan satu sama lain saling berkait sehingga merupakan suatu kebulatan atau suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain semua komponen itu berinteraksi sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹³

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa dalam suatu sistem terdapat unsur-unsur yang dapat dikenali. Dan sistem pendidikan adalah cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.108.

2. Pengertian Pendidikan Madrasah

a. Pendidikan Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab dari akar kata “*darasa*”, ‘*yadrusu*’, “*darsan*” dan “*madrasah*”-درس) (يدرس-درس-ومدرسة) yang berarti ketereangan tempat (*zharaf makan*) yang secara harfiah berarti tempat belajar agama atau tempat untuk memberikan pelajaran dari akar kata *darasa* juga bisa diturunkan kata *midras* (مدرس) yang mempunyai arti buku yang di pelajari atau tempat belajar kata *al-midras* (مدرس) yang juga diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat. Nakosteen menerjemahkan *madrasah* (universitas). Ia juga menjelaskan bahwa *madrasah-madrash* di masa klasik Islam didirikan oleh penguasa Islam ketika itu untuk membebaskan masjid dari beban-beban pendidikan sekuler-sektarian. Sebab sebelum ada *madrasah* masjid ketika itu memang telah digunakan sebagai lembaga pendidikan umum. Tujuan pendidikan menghendaki adanya aktivitas sehingga menimbulkan hiruk-pikuk, sementara beribadat dalam masjid menghendaki ketenangan dan kekhusukan ibadah. Itu sebabnya kata Nakosteen pertentangan anatara tujuan pendidikan dan tujuan agama didalam masjid hampir tidak dapat diperoleh titik temu. Oleh karena itu dicari lembaga pendidikan alternatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

dan pendidikan umum dengan tetap berpijak pada motif keagamaan lembaga tersebut adalah *madrasah*.¹⁴

b. Dasar Madrasah Diniyah

1). Dasar Religius

Islam memerintahkan belajar pada ayat yang diturunkan pada Rasulullah saw. Oleh karena itu belajar itu utama dan sarana terbaik mencerdaskan umat. Pemerintahan tersebut tidak terbatas pada jurusan duniawi saja tetapi dalam urusan ukhrawi.

Firman Allah dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. at-Taubah/9:122).¹⁵

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmum, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm.137-138.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm.164.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah sangat berperan penting dalam pembentukannya akhlak anak didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ بَخَارِي) .

“Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’anhun, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.”(HR. Bukhari).¹⁶

2). Dasar Yuridis

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah secara yuridis diatur dalam *Tata Perundangan Republik Indonesia*. Sila pertama yang menyebutkan Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa agama dijadikan sebagai pembimbing sekaligus keseimbangan hidup bangsa Indonesia. Ini berarti bahwa lembaga keagamaan seperti Madrasah Diniyah diakui sebagai tempat pembinaan mental spiritual bangsa Indonesia.

Secara operasional ketentuan Madrasah Diniyah diatur dalam Keputusan Menteri Agama No.

¹⁶ Imam Abi Abdillah Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Maghiroh Ibnu Baridzabah, *Shahih Bukhari*, Jilid I, (Beirut: Darul Kutb al-ilmiah, 1992), hlm.423.

1 tahun 2001 setelah lahirnya Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren yang khusus melayani Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Keberadaan Madrasah Diniyah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional diperkuat Undang-undang No. 20 tahun 2003 terutama pasal 30 ayat 1 hingga 4 yang menyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan / atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
- (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- (3) Pendidik keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.
- (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis.¹⁷

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), Cet.2, hlm.19.

c. Fungsi Madrasah Diniyah

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi : Al-Qur'an Hadits, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan.
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat antara lain:
 - a) Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan keperibadian manusia Indonesia seutuhnya.
 - b) Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
- 4) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam.
- 5) Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.¹⁸

¹⁸ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 42.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan dalam pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian ia merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diupayakan oleh pendidik muslim melalui proses yang menghasilkan sosok anak didik yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹⁹

Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah menabung kepribadian yang memiliki idealisme yang tinggi. Kepribadian semacam ini berkewajiban menjadikan Allah sebagai ikrar. Mematuhi peraturan hidupnya, melaksanakan norma-norma masyarakatnya dan memperbaiki pemahaman-pemahamannya berdasar landasan-landasan yang benar, inilah tugas pendidik dan tujuan dari pendidikan dan pengajarannya.²⁰

¹⁹ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2008), hlm.65.

²⁰ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Masa Kini*, (Mustaqim: 2003), hlm.15.

Pendidikan adalah upaya normatif upaya normative adalah jalan atau strategi untuk mencapai sesuatu tujuan yang bila ditelaah dari segi nilai hidup manusia dapat diterima. secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terjadinya tingkat perkembangan yang normatif lebih baik pada peserta didik. mendeskripsikan kepada kita bahwa tujuan baik yang hendak dijangkau dilihat dari segi cita sangat jauh. melalui pendidikan diupayakan agar peserta didik dapat terbantu mendekati tujuan idel di cita-citakan.²¹

Sedangkan tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk mulia dan beridah kepada-Nya. Prof. Dr.Hasan Langgulung merumuskan tujuan pendidikan Islam dalam suatu istilah untuk mencari *fadhilah*, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlaq yang mulia dan mendidik jiwa. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq dan fadhilah adalah jika manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang diberikan oleh Allah SWT melebihi makhluk yang lain, ia diangkat menjadi khalifah.

- a. Tujuan pertama adalah menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT,

²¹ Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: 2010), hlm.123.

sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenarnya taqwa janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. (Q.S. ali-Imran/3 : 122)

- b. Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman –Nya sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidak Aku menciptakan jin manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. adz-Dzariyat/51 : 122).

- c. Tujuan Pendidikan Islam adalah membina dan memupuk akhlakul karimah, sebagaimana sebda Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Hanya saja aku diutus untuk menyempurna akhlak yang baik (HR.Bukhori).

- d. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu *amar ma'ruf nahi mungkar*, sebagaimana di sebutkan dalam firman sebagai berikut;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.(Q.S al-Baqarah/2:30).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk menyelamatkan manusia, menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar, serta menyuruh beriman kepada Allah.(Q.S ali-Imran/3:110).

- e. Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 190-191. Apabila diambil kesimpulan sesuai dengan pendapat Dr. Atiyah Al-Abrasy, maka tujuan pendidikan Islam bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengentahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik

akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta menyiapkan manusia sebagai anggota masyarakat.²²

Pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil“ dengan pola ketaqwaan kepada Allah dan berkembang menjadai manusia yang berakhlak mulia dan selalu beribadah kepadaNya.

Sedangkan menurut al-Ghazali adalah taat taqarub kepada Allah swt dan kesempurnakan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan, menonjolkan karakteristik religius moralis dengan tidak mengabaikan urusan keduniaan sekalipun hal tersebut merupakan alat untuk mencapaikan kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam buku al-Ghazali yang cukup terkenal (*Ihya Ulum al-Din* yang sitir oleh Fathiyah Hasan Sulaiman) dia menyatakan sebagai berikut “Dunia adalah ladang tempat persemaian benih-benih akhirat. Dunia adalah alat yag menghubungkan seseorang dengan Allah. Sudah barang tentu, bagi orang yang

²²Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 1996), hlm.100-103.

menjadikan dunia hanya sebagai alat dan tempat persinggahan, bukan bagi orang yang menjadikannya sebagai tempat tinggal yang kekal dan negeri yang abadi.²³

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai *khalifah* Allah dan sebagai *'abd* Allah. Rincian-rincian dari itu telah diurai oleh banyak pakar pendidikan Islam. Di antaranya Atiyah Al-Abrasyi mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut, Untuk membantu pembentukan akhlak mulia, Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, Menumbuh roh ilmiah (scientific spirit), Menyiapkan peserta didik dari segi profesoinal, Persiapan untuk mencari rezaki. (Al-Abrasyi, 1975 : 22-25).²⁴

Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah dan menjadi manusia sebagai *'abd* Allah dan sebagai *khalifah* Allah dimuka bumi.

²³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pendidkan Islam dari Paradigma klasik hingga kontemporer*, (UIN-Malang Press: 2009), hlm.167.

²⁴Haidar Putra Daulay, dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* (jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 8.

4. Dasar-dasar Pendidikan Madrasah

Agama Islam istilah agama universal yang mengajarkan kepada umat Islam mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut ialah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan.²⁵

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunah dan Perundang-undang yang berlaku di negara kita

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan dan juga pendidikan

Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia)

²⁵ Saudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 28.

dengan perantaran qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq/96: 1-5).

b. As-Sunah

Rasulullah saw menyatakan bahwa beliau adalah juru didik. Dalam kaitan dengan ini M. Athiyah Al-Abrasyi menyatakan pada satu hari Rasul keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertrmuan dalam pertemuan pertama, orang-orang yang berdoa kepada Allah ‘azza wajallah’ mendekatkan diri kepada-Nya, dalam pertemuan kedua orang sedang memberikan pelajaran:

أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَسْأَلُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ أَمَّا هَؤُلَاءِ
فَيُعَلِّمُونَ النَّاسَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

“Mereka ini (pertemuan pertama) minta kepada Allah bila Tuhan menghendaki maka Ia akan memenuhi permintaan tersebut dan jika Ia menghendaki maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan kedua ini mereka mengajar manusia sedangkan saya sendiri di utus untuk juru didik”. (HR. Ibnu Majah).

Setelah itu beliau duduk pada pertemuan kedua ini. Praktek ini membuktikan kepada kita suatu contoh terbaik betapa Rasul mendorong orang belajar dan menyebarkan ilmu secara luas dan suatu pukian atas keutamaan juru didik.

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁶

5. Fungsi Pendidikan Agama

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam antara

lain yaitu :

- a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama setiap anak yang lahir di dunia ini telah memberi pembawaan beragama tauhid. Namun pembawaan itu tidak akan mungkin tumbuh dengan sendirinya menjadi imam yang kokoh karena itu perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana mestinya disinilah pentingnya pendidikan Islam untuk menumbuhkan agar

²⁶Nur Uhbiyati, *dasar-dasar ilmu pengetahuan Islam*, (Semaran: PT Pustaka Putra, 2013), hlm.47-50.

pembawaan itu berkembang sehingga anak itu memiliki iman yang kuat

b. Membina dan menumbuh akhlak mulia.

Bahwasanya Nabi Muhammad saw. Diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Misi pembinaan akhlak mulia ini merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad. Mengingat pendidikan Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada kenerasi muda, maka pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik.

c. Membina dan meluruskan Ibadat.

Anak didik yang telah mendapatkan pendidikan agama dan lingkungan keluarga umurnya telah melaksanakan berbagai amal peribadatan walaupun secara tradisional. Artinya pelaksanaan ibadat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mereka umumnya belum menanggapi secara kritis amal ibadat yang dilakukan itu.

d. Menggairahkan amal dan melaksanakan ibadat.

Anak yang telah menerima pendidikan agama dari orang tuanya umumnya telah melaksanakan ibadat dan amal-amal yang lain. Tetapi umumnya telah dan ibadat mereka itu statis. Karena itu pendidikan Islam menumbuhkan semangat kepada anak didik untuk melakukan ibadat dan amal sehingga mencapai taraf maksimal. Dengan pendidikan anak akan

mendapatkan pengaruh secara langsung baik dan guru atau teman-teman mereka untuk mempertinggi amal dan ibadat mereka baik kuantitas maupun kualitas.

e. Mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta merpertinggi solidaritas sosial.

Mengingat anak adalah masih dalam proses pertumbuhan, maka perlu dibimbing agar jiwa keagamaan mereka tumbuh secara normal. Karena itu pula apabila pendidikan Islam itu diberikan secara tertib dan teratur akan mempertebal rasa keberagamaan dan memantapkan sikap keberagamaan itu. Di samping itu mengingat pendidikan Islam dapat diberikan secara klasikal maka dapat mempersubur solidaritas sosial serta ukhuwah Islamiyah. Pendidikan Islam dapat meningkatkan sikap hidup dan beribadah berjemaah serta mepertinggi sikap gotong royong, senasib dan sepenanggungan antara satu orang dengan yang lainnya.²⁷

Jadi fungsi pendidikan agama Islam mempunyai yang sangat penting untuk menyempurnakan keperibadian, akhlak mulia, membina dan meluruskan oleh karena itulah pendidikan agama Islam mempunyai aspek yang penting yaitu aspek yang diajarkan kepada jiwa atau pembentukan keperibadian anak.

²⁷Nur Uhbiyati, *dasar-dasar ilmu pengetahuan Islam...*, hlm.47-50.

6. Pengelolaan Pendidikan Madrasah

a. Paradigma Baru Pengelolaan Pendidikan di Indonesia

Dari *sentralisasi* ke *desentralisasi* menjadi salah satu isu sentral paradigma manajerial keorganisasian kontemporer baik disektor pemerintahan bisnis maupun institusi pendidikan realitas sejarah membuktikan bahwa pemerintah dengan format sentralisasi manajemen untuk sebagian besar kasus mengalami kebangkrutan.²⁸

Diundangkannya UU nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan UU nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah pada hakikatnya memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewenangan diberikan kepada daerah kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata, dan bertanggungjawab.²⁹

Munculnya undang-undang tersebut telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di dalamnya pendidikan. Bila sebelumnya manajemen

²⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

pendidikan merupakan wewenang pusat, dengan berlakunya undang-undang tersebut dialihkan pemerintahan kota dan kabupaten. Dalam pelaksanaannya, baik dari segi kewenangan maupun sumber dana pendidikan, pemerintah daerah kabupaten dan kota akan memegang peranan yang sangat penting.³⁰

b. Dasar Hukum Pengelolaan Pendidikan di Indonesia

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pengelolaan pendidikan sekolah/madrasah meliputi :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XIV mulai dari pasal 50 s.d 52 disebutkan tentang pengelolaan pendidikan.
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab VIII mulai dari pasal 49 s.d 61 dibahas secara rinci mengenai standar pengelolaan.
3. Permendiknas nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan. Pada permendiknas ini secara rinci di bahas mengenai standar pengelolaan pendidikan.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.17.

c. Pembagian Kerja Pengelolaan Pendidikan di Indonesia

Menurut pasal 50 UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggungjawab Menteri Pendidikan Nasional. Oleh karena itu pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional akan menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Pengelolaan pendidikan dalam UU ini telah mendorong adanya desentralisasi dan pemberian otonomi kepada daerah untuk melakukan pengelolaan pendidikan secara mandiri. Berkaitan dengan tanggungjawab pengelolaan pendidikan menurut PP nomor 19 tahun 2005 dibagi menjadi tiga tingkat yaitu 1) pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan, 2) pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah, dan 3) pengelolaan pendidikan oleh pemerintah. Pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.³¹

³¹ Lihat pasal 49 ayat 1 PP nomor 19 tahun 2005

7. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Bahwa istilah kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan istilah yang diadopsi dari tradisi olahraga lari di Latin. Menurut Qemar Hamalik, istilah kurikulum sebenarnya berasal dari bahasa Latin “*curricula*” yang berarti jarak yang harus ditempuh pendidikan baru pada abad ke-20. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Ijazah dengan demikian merupakan suatu bukti bahwa seorang peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai *Finish*.³²

Sedangkan kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik beserta anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (*koqnitif, efektif, dan psikomotorik*) yang berpijak

³²Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: 2011), hlm. 36.

kepada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar utama pelaksanaan pendidikan Islam.³³

Menyusun kurikulum membutuhkan dasar-dasar yang kuat, baik yang berupa hasil pemikiran maupun hasil penelitian yang mendalam. Pentingnya dasar-dasar yang kuat ini terletak kepada kedudukan kurikulum dalam seluruh kegiatan pendidikan menentukan proses melaksanakan dan hasil pendidikan. Menurut James A. Baens, setidaknya ada tiga dasar utama dalam pengembangan kurikulum yaitu dasar filosofis, dasar sosialologis, dan dasar psikologis.³⁴

Kurikulum dapat dinilai sebagai pruduk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman setiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

³³Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm. 24.

³⁴Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren...*, hlm. 36.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁵

Dari pengertian diatas bahwa kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar, Finc dan Cruntikkon menyatakan bahwa ada berapa faktor ayang perlu di perhatikan dalam perumusan isi kurikulum pendidikan yaitu (1) waktu dan biaya yang tersedia (2) tekanan internal dan eksternal (3) persyaratan tentang isi kurikulum dari pusat maupun dairah (4) tingkat dari kurikulum yang akan disajikan. Di samping itu isi kurikulum harus memenuhi kriteria-kriteria pencapaiannya misalnya adanya signifikansi, berhubungan kebutuhan sosial, melihat aspek pragmatisnya, disesuaikan dengan minat dan mengikut perkembangan manusia, serta melihat struktur disiplin ilmu disepakati.³⁶

Dari beberapa pengertian kurikulum tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum itu ternyata sangat luas yakni meliputi pengalaman siswa adalah semua kegiatan yang direncanakan dibawah bimbingan sekolah

³⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

³⁶ Abdul Mujib dan Jurus Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.148.

baik bersifat formal maupun non formal untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai.

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekadar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang aktual, yang nyata yaitu yang aktual terjadi di sekolah dalam proses belajar. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar seperti berkebun, olahraga, pramuka, dan pergaulan selain mempelajari bidang studi. Semuanya itu merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum.³⁷

Tujuan kurikulum menurut Daradjat sering dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan pendidikan sepatuhnyanya mempunyai tujuan karena tujuan akan menentukan arah dan target apa yang hendak dicapai. Dan tujuan juga

³⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Agama Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 81.

menjadi gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan.³⁸

Jadi kurikulum merupakan jalan yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bakat, minat dan keterampilan dan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

b. Ciri-ciri umum Kurikulum Pendidikan

Islam As-Syaibani menguraikan ciri-ciri kurikulum pendidikan sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal, seperti tujuan dan kandungannya, metode, alat dan tekniknya.
- 2). Meluasnya perhatian dan penyeluruhannya kandungannya. Memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, sosial dan spiritual.
- 3). Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48.

4). Kecenderuganan pada seni, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing.

5).Perkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan perseorangan di kalangan mereka.³⁹

c. Kurikulum di Maha'had Darul maarif

pelaksanaan kurikulum di Maha'had Darul maarif sebagai sekolah, selain memberikan materi-materi ilmu pengetahuan agama Islam ada juga materi-materi ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari literatur berbahasa Arab (kitab kuning) juga memberikan keterampilan-keterampilan. Pendidikan Maha'had Darul maarif dalam melaksanakan kurikulum di Maha'had Darul maarif mempunyai pendidikan di bidang agama. Di bidang pelajaran dalam melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Hasil peneliti ini penulis mengemukakan bahwa keberadaan bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan bahasa Melayu dalam melaksanakan kegiatan

³⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perepektif Filsafat*, (jakarta: 2014), hlm. 90.

belajar mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani.

8. Pembelajaran di Madrasah

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spriritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interksi dan pengalaman belajar. Menurut Nasution seperti dikutip oleh Muhammad Faturrahman dan Sulostyorini, “pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar”.⁴⁰

Pembelajaran mencakup pada *asosiasi* dan *diferensiasi* keduanya merupakan mekanisme dasar pembelajaran yang telah di ajukan selama berabad-abad. *Asosiasi* adalah pembelajaran bahwa dua hal itu harus dijalankan bersama. Sedangkan *diferensiasi* adalah pembelajaran untuk membedakan suatu dengan yang lain.⁴¹

⁴⁰ Aulistyorini dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 27.

⁴¹ Boeree, C. George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran; Kritik Sugesti terhadap Dunia Pendidikan*, (ypkyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 39.

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidikan dengan peserta didik . sebuah kegiatan pembelajaran harus mempunyai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang dikenal dengan kurikulum.⁴²

Prinsip kegiatan pembelajaran yang mampu memberdayakan seluruh potensi peserta didik tertuang dalam enam pilar pendidikan universal yang telah diracanakan oleh UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to together, learning how to learn, and learning how to trough life*. Berdasarkan enam pilar tersebut, peserta didik disyaratkan mau dan mampu meperkayakan pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan (*learning to live together*) sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan (*learn to know*). Kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya akan mampu menimbulkan kepercayaan untuk berbuat (*learning to do*) dan menumbuh kembangkan potensi diri peserta didik sehingga mampu menjadi peribadi yang utuh dan maksimal (*learning to be*). Prinsip belajar peserta didik yang cenderung menghafal dan menerima informasi dari guru harus diubah dan berganti menjadi prinsip

⁴² E Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan suatu panduan praktis*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32-39.

belajar untuk menemukan konsep dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara mandiri (*learning how to learn*) serta diarahkan untuk memahami cara menjalani kehidupan (*learning to thought*).

Hasil belajar merefleksikan keleluasaan, kedalaman, kompleksitas dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan kemampuan dan kemahiran intelektual, meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreativitas.
- b. Ranah efektif, yang berorientasi pada nilai dan sikap, meliputi pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman.
- c. Ranah psikomotor, yang berhubungan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, menipulasi, ketepatan gerakan, artikulasi dan naturalisasi.⁴³ Dengan demikian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar peserta didik agar terlaksana kegiatan belajar mengajar yang koqnitif, efektif dan psikomotor.

⁴³ Uno, *perencana pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35-36

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan perasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercapai suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁴⁴

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.⁴⁵

Secara historis, pada tahap-tahap awal pembelajaran madrasah tidaklah begitu mulus, kendatipun didirikan dengan nama madrasah, semula yang dikehendaki ialah suatu lembaga pendidikan dengan sistem klasikal, yang didalamnya anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara berimbang. Tetapi pada prakteknya, hanya dicerminkan oleh sistem klasikalnya saja, sementara kurikulum yang diajarkan tetap semata-mata bidang studi agama. Karena itu

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh...*, hlm.116.

⁴⁵ Mulyasa, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.142.

banyak madrasah pada tahap-tahap awal ini tidak bedanya dengan pesantren tradisional yang sudah lama berjalan.⁴⁶

Secara terminologis kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang merupakan *Isim makan* dari *darasa* yang berarti belajar. Anamun akhir-akhir ini madrasah sering diartikan sebagai sekolah atau perguruan (perguruan Islam). Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional, madrasah (MI MTs dan MA) adalah sekolah umum berciri khas Islam.⁴⁷

Madrasah di Indonesia merupakan perkembangan lebih lanjut dan pembaharuan dari lembaga pendidikan pesantren. Jika di pesantren sistem pembelajarannya masih tradisional belum mengenal istilah kurikulum. Maka madrasah lebih bersifat modern dan sudah menerapkan kurikulum bagaimana sekolah pada umumnya.

B. Ma'had atau Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah. Bila kita flashback kebeberapa tahun silam, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran

⁴⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.70.

⁴⁷ Fatah Sukur, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, (Semarang: al-Qalam Press, 2003), hlm. 21-22.

kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i. Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi didalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pesantrian yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau syeikh di pondok pesantren.⁴⁸

Pesantren berarti tempat para santri. Perwadar minta mengartikan pesantrenn sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Louis Ma'luf mendefinisikan kata pondok sebagai "*khon*" yaitu setiap tempat singgah besar yang disediakan untuk menginap para turis dan Orang-orang yang berekreasi. Pondok juga bermakna rumah sementara waktu seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya. Soegarda Purbakawatja juga menjelaskan, pesantren berasal dari

⁴⁸ Ridwan, Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di engah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam.⁴⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai komponen-komponen sebuah pesantren akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Pondok

H.A.R Gibb dan J.h Krammers dalam Encyclopedia of Islam, memberi gambaran tentang pondok sebagai berikut :

Sistem pondok bukan saja merupakan elemen yang paling penting dari tradisi pesantren tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Dengan sistem pondok, kiai dapat memberikan pengawasan kepada santri selama 24 jam. Selain itu dalam pondok, para santri belajar mengatur kehidupannya dan menjalin solidaritas diantara santri-santri lainnya.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri

⁴⁹ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: Perum Mijin Permai, 2011), hlm.14.

terutama dalam praktek ibadah seperti shalat berjemaah, khutbah dan praktek ibadah lainnya. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam atau dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam sejak masjid Quba yang didirikan pada masa Nabi tetap terpancar dalam sistem pendidikan pesantren.⁵⁰

c. Kiai

Kiai dalam lembaga pesantren adalah elemen penting dan sekaligus sebagai tokoh sentral dan esensial, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Sehingga maju mundur suatu pesantren amat tergantung pada pribadi kiainya, terutama oleh adanya keahlian dan kedalaman ilmu agamanya, wibawa dan karisma kiai serta ketrampilannya dalam mengelola pesantrennya. Karena itu sering terjadi, apabila seorang kiai dari suatu pesantren wafat, maka pamor dan kemasyhuran pesantren tersebut akan mengalami kemerosotan yang disebabkan

⁵⁰ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasio Media Gurop, 2010).hlm.187.

kebanyakan pesantren kiai yang enggantikannya tidak setenar kiai yang telah wafat tersebut.⁵¹

d. Santri

Adanya santri di pesantren adalah merupakan termasuk elemem yang penting juga, karena seorang hanya bisa disebut kiai bilamana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan mempelajari ilmu-ilmu agama lainnya walaupun tidak dengan kitab-kitab klasik. Karena dalam era sekarang ini khususnya pondok pesantren modern (*khalaf*), para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu Islam.

Namun jika santri dilihat dari kesamaan dan perbedaannya antar induvidu maka satri masuk dalam ketegori konservatif. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan pesantren berprinsip kolektif, bukan perbedaan antar induvidu. Sedangkan jika dilihat dari fungsi santri sebagai induvidu, masuk dalam ketegori liberal karena didlam pesantren, santri bebas menentukan nasibnya dan

⁵¹ Hariadi, *Evolusi Pesantren*, (Yogyakarta: PT Lkis Cemerlang, 2015), hlm.19.

mengembangkan kemandirian yang merupakan tujuan liberalisme.⁵²

2. Sistem Madrasah di Thailand

Sistem madrasah di Thailand adalah sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan para pelajarnya untuk melanjutkan pendidikan mereka dalam tingkat yang lebih tinggi di negeri-negeri lain yang mempergunakan bahasa pengantarnya memakai bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu mereka.

Sama halnya dengan pesantren di Indonesia yang berkembang dari tradisional ke modern maka di Patani juga terjadi hal yang serupa yakni perkembangan pondok dari tradisional ke modern. Pondok-pondok yang telah mendapat pengaruh modernisasi itu mengadopsi sistem pendidikan madrasah.

Sistem madrasah melaksanakan sistem klasikal mempunyai kurikulum yang jelas dan jangka waktu tahun tertentu.

Ciri pendidikan di pondok tradisional adalah:

- a. Pondok tradisional biasanya terletak dikawasan pedalaman didirikan di tanah milik tok guru/kiai

⁵² Ahmad muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm.104.

atau sebagian dibeli dan sebagian lagi diserahkan masyarakat kepada tok guru.

- b. Pondok-pondok sebagai tempat tinggal pelajar selama mereka menuntut ilmu di lembaga tersebut biasanya didirikan oleh pelajar mereka berhak mewakafkannya atau menjual setelah tamat.
- c. Adanya balai sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar atau juga tempat tok guru menyampaikan pelajaran kepada masyarakat.
- d. Tok guru adalah pemimpin yang bertanggung jawab seluruh aktivitas pendidikan, administrasi serta hubungan pondok dengan masyarakat.
- e. Tok guru tidak memungut bayaran dari murid-muridnya. Biaya hidupnya diperbulih dari sumber kekayaan sendiri, zakat fitrah dan zakat dari pelajar dan masyarakat sekitar.

Tradisi pendidikan anak-anak kaum muslimin di Patani adalah dimulai dengan pendidikan di balai atau di masjid. Setelah itu anak-anak melanjutkan pendidikan ke lembaga lain. Pada tahap anak-anak tersebut belajar membaca Al-Qur'an serta Far'ayn. Setelah anak-anak menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah dasar pada usia sebelas atau dua belas tahun, mereka melanjutkan studinya kepondok atau kesekolah pemerintah. Di pondok anak-anak didik dalam tradisi

keagamaan yang kuat. Membaca kitab klasik dan melaksanakan ibadah-ibadah rutin. Pergaulan antara peserta didik dengan pendidik sangat erat sebab tok guru tinggal bersama dengan murid-murid disebuah kompleks.⁵³

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki lima elemem tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.⁵⁴

3. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam pesantren dari sudut *histories cultural* dapat dikatakan sebagai *training-control* yang otomatis menjadi *cultural central* Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidak-tidaknya oleh masyarakat pemerintah. Dengan demikian pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqqauh fi din*). Masyarakat sehari-hari, selajut mengenai sistem pendidikan dan komunikasi pondok pesantren diartikan sebagai gerak perjuangan

⁵³Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2009), hlm.139-140.

⁵⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm.44.

didalam menetapkan identitas diri dan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan bangsa yang sedang membangun ini.⁵⁵

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan keperibadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan keperibadian manusia.⁵⁶

4. Sistem pembelajaran di Ma'had

Abdurrahman Wahid disebut dengan istilah subkultur. Ada tiga elemen yang mampu membentuk pesantren sebagai subkultur: 1) Pola kepemimpinan pesantren yang

⁵⁵ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan menjawab problematika kontemporer Manajemen Mutu Pesantren...*, hlm. 42.

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta PT Gelora Aksara pratama, 2002), hlm. 4.

mandiri, tidak terkooptasi oleh negara 2) Kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai adab dan 3) Sistem nilai (*value system*) yang di gunakan adalah bagian dari masyarakat luas.⁵⁷

Sedangkan pengajian dasar di rumah-rumah di langgar dan di masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an dan kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahnya kedalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tatabahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid haruskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.⁵⁸

⁵⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi...*, hlm. 61.

⁵⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, (Jakarta, cet. 2. 1994), hlm. 21.

Pondok pesantren dalam memerankan diri dalam mendidik watak para santrinya sebenarnya berpedoman kepada prinsip-prinsip pendidikan pesantren⁵⁹

⁵⁹ Hariadi, *Evaluasi Pesantren Studi kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: PT Ikis Printing Cebemerlang, 2015), hlm. 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk membahas dan mengkaji tentang permasalahan yang masih bersifat sementara dan akan berubah atau lebih jelas setelah diteliti yaitu dengan jenis penelitian kualitatif. Yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, menginterpretasi data. Penelitian lebih banyak bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu. Karena penelitian kualitatif itu mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, laporan kualitatif haruslah mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual tentang topik yang diteliti.⁶⁰

Sedangkan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik

⁶⁰ Ilexy J.. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PTRemaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶¹

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekadar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan ilmu baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.⁶²

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Ma'had Darul Maarif propinsi Patani selatan Thailand, yaitu letaknya di tengah-tengah kota Patani, berdekatan dengan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, dengan alamat dijalan No 39 Klapo Rd Muang Patani S. Thailand fax 94000 Tel. 073-334112. Penelitian akan diadakan selama 3 bulan. Yaitu sejak 1 Mei 2016 -10 Juli 2016 dan waktu penelitian terbagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama digunakan untuk proses pencarian data di

⁶¹Sugiano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 9.

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31.

lapangan. Kedua, tahapan pelaporan atau penulisan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala suatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data diberikan menjadi dua primer dan sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpul sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti yang dilakukan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶³ Dalam penelitian ini penulis akan mengguna teknik “*Sampling*” dengan cara menghubungi kiai informasi yang diharapkan dapat memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi Ma’had Darul Maarif secara akurat dengan mewawancarai kepala sekolah, tata usaha, ustaz (dosen), santri, alumni tersebut.

91. ⁶³ Saifuddin Azwan, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: 1998), hlm.

- b. Data skunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁶⁴ Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶⁵ Data yang peneliti di kumpul merupakan data tambahan yang berupa dokumentasi, arsip, internet, buku-buku yang berkaitan dengan Ma'had Darul Maarif.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana sistem pendidikan Madrasah studi atas Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand.

⁶⁴ Sugiano, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hlm. 137.

⁶⁵ Saifuddin Azwan, MA. *Metode Penelitian....*, hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal, keterangan-keterangan, atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian atau cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Sehubungan dengan penelitian lapangan terhadap studi kasus. Untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan. Perlu dilakukan dengan interview (wawancara), dokumentasi, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang di pakai, maka penelitian melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini diantaranya adalah.

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden.⁶⁶ Dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang kaitan dengan manajemen pembinaan dan pengembangan bakat

⁶⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bansung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

minat siswa, seperti kegiatan ekstra kurikuler dan kurikuler. Peneliti menggunakan metode wawancara dan subjeknya antara lain adalah yayasan sekolah, kepala sekolah dan staf sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁶⁷ Schatzman dan Strauss menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif, menurut mereka sebagai bagian dari metode lapangan, penelitian dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya untuk menjelaskan sebagai aspek situasi tersebut.⁶⁸

Kurikulum yang berlaku di Ma'had Darul Maarif adalah kurikulum yang disusun untuk dikembangkan semua potensi peserta didik sehingga mereka memiliki pengetahuan baik pengetahuan agama maupun umum serta memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang diutuhkan baik diri peserta didik maupun masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Dokumentasi adalah yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

⁶⁷ H. Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), hlm. 112.

⁶⁸ Deddy Mulyaan, *metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 195-196.

Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁹ Pengamatan penelitian ini, penulis mencoba mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di Ma'had Darul Maarif sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

Peserta didik di Ma'had Darul Maarif Propinsi Patani adalah manusia yang harus dididik dan dibimbing supaya semua potensinya dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin (hasil wawancara dengan ustaz Musthafa Kamal).

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Traingulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang asal dari wawancara dengan kepala Sekolah Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand, dan kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui sistem pendidikan Ma'had Darul Maarif di Patani Selatan Thailand.

Agar dapat dipertanggungjawabkan atau reliabelitas maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data diantaranya lain:

⁶⁹Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, (Yogyakarta: 2011), hlm. 83.

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik uji keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah menguji keabsahan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak. Adapun triangulasi sumber berarti melakukan uji keabsahan data dengan mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰

b. Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan, akan memungkinkan peneliti untuk menggali agar penelitian menjadi sempit dan dalam. Memberi peluang pada si penekiti untuk memahami temuannya dalam kontek yang lebih spesifik, agar jelas relevansi dan interaksi temuannya dengan konteks sosial yang melingkupinya. Bila perjanjian pengamatan membuka kesempatan bagi si peneliti melihat

⁷⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.189.

lebih luas dan membersihkan bias, maka peningkatan ketekunan mendorong untuk menggali lebih dalam.⁷¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori untuk mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dengan langkah – langkah yang berikut:

1. Data Reduction (data reduksi)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok mefokuskan pada hal yang penting dan berkaitan dengan judul, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang tersebut yaitu mengenai sistem pendidikan di Sekolah Ma’had Darul Maarif Provensi Patani yang mengumpulkan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian adalah suatu cara yang merangkai data suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan, baik dalam bentuk

⁷¹ Nasa Putra dan Ninin Swilestasi, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 88.

table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya dan juga bisa dalam bentuk uraian singkat

3. Data Conclusion Drawing and Verification (Penarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarik kesimpulan dan verifikasi, langkah ini adalah membuat kesimpulan menurut bukti – bukti yang dapat di Sekolah Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand.⁷²

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334-343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ma'had Darul Maarif (Patani Selatan Thailand)

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Darul Maarif

Ma'had Darul Maarif Patani adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dibawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Mutawasit dan Tsanawiyah untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplinan di masa akan datang. Yang mana pada mulanya berdiri Ma'had Darul Maarif diasaskan oleh persatuan sekolah-sekolah agama Islam di selatan thailand, yaitu pada akhir tahun 1971 M. Dengan tujuan untuk menyatukan kurikulum diantara sekolah-sekolah agama Islam di seluruhnya. Setelah tiga tahun dipimpin oleh persatuan sekolah-sekolah agama, mulailah timbul krisis-krisis dalam pentadbiran yang bermunculan dari kekurangan ekonomi sehingga tidak dapat berdaya lagi.

Dan akhir pada tahun 1974 M. Anggota pimpinan persatuan itu menyepakati keputusan mereka untuk menyerahkan Ma'had Darul Maarif kepada Majelis Agama Islam Wilayah Patani untuk mengurus pentadbiran dan memajukan Ma'had Darul

Maarif.⁷³ Setelah dipimpin oleh Majelis Agama Islam Wilayah Patani, sampai sekarang Ma'had Darul Maarif semakin hari semakin berkembang dan meningkat maju selangkah demi selangkah baik dibidang pentadbiran, tenaga guru, staf pengajar, pendidikan dan pelajaran.⁷⁴

Perkembangan Ma'had Darul Maarif ini, setelah puluhan tahun Ma'had ini lahir di tengah-tengah masyarakat umat Islam Melayu Patani Selatan Thailand yang menginginkan memperjuangkan agama Allah SWT. Maka diberilah dukungan dari masyarakat juga dipercayai oleh masyarakat sampai hari ini.

2. Letak Geografi

Propinsi Patani berada di bagian Thailand Selatan dengan memiliki penduduk lebih kurang enam juta jiwa, sebagian besar adalah bangsa Melayu Muslim 85% dan sisinya adalah bangsa Thailand budha dan lain-lainnya. Patani adalah sebuah wilayah di bagian selatan Thailand, luas kawasannya 232,800 km. Di sebelah Timur Wilayah Patani berbatasan dengan laut Cina Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Andaman, sebelah selatannya berbatasan dengan Malaysia dan sebuah Utara berbatasan dengan Thailand.

Patani terkenal sebagai daerah subur sehingga meningkatkan taraf ekonomi. Produksi pertaniannya merupakan

⁷³ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif Patani Selatan Thailand 2015.

⁷⁴ *Ibid*

tulang punggung bagi perekonomian negeri Thailand. Patani terkenal memiliki penghasilan yang mencakupi kehidupan seluruh rakyat di negeri Thailand, penghasilan pokok daerah Patani adalah karet (getah), sawah dan kebun buah-buahan. Ma'had Darul Maarif Patani selatan Thailand, yaitu letaknya di tengah-tengah kota Patani, berdekatan dengan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, dengan alamat di jalan No 39 Klapo Rd Muang Patani S. Thailand fax 94000 Tel. 073-334112.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Tercipta generasi berilmu agama tinggi, mengabdikan kepada masyarakat dan mampu mengharungi dunia modern yang penuh kompetisi.

b. Misi

- 1). Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya bangsa yang luhur.
- 2). Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.

- 3). Menghasilkan para lulusan yang memiliki standar kompetisi akademik dan perpesonal.
- 4). Membangunkan kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak.⁷⁵

c. Tujuan

- 1) Menyuburkan aqidah Islamiyah menurut al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2) Menyuburkan pendidikan Islam dan menguatkan dakwak Islamiyah.
- 3) Menyuburkan agama Islam kepada anak-anak muslim
- 4) Meluaskan lunqoh al-Qur'an al-Karim.
- 5) Menyuburkan pendidikan Islam dan menguatkan dakwak Islamiyah.
- 6) Mendidikan dan membina generasi supaya bertanggung jawab terhadap agama Islam yang suci.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2015.

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2015.

4. Falsafat Ma'had Darul Maarif

Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand mempunyai falsafat sebagai landasan pemikiran sebagai berikut:

“Pandai memikir Pandai membuat dan Pandai menyelesaikan masalah”⁷⁷

5. Kode Etik guru

- a. Guru harus membuktikan sikap positif kepada mahasiswa dan menjauhi sikap emosional
- b. Guru wajib bertindak sebagai suri teladan/ccontoh yang baik bagi kehidupan sosial akademis mahasiswa di dalam dan di luar kampus
- c. Guru wajib mempelupuri sikap-sikap baik seperti objektif, adil, jujur, tulus dan lain-lain
- d. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator mengutamakan bimbingan, serta menekankan pemecahan permasalahan.⁷⁸

6. Struktur Organisasi

Ma'had Darul Maarif yang di dalamnya terdapat beberapa personal (pendidikan Islam, pengurus dan peserta didik) memerlukan adanya suatu wadah, yaitu Organisasi agar jalannya

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid*

pendidikan di Ma'had Darul Maarif dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi Ma'had Darul Maarif adalah susunan yang menunjukkan hubungan antara seorang dengan kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab sendiri-sendiri dalam kata kerja guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas rincianya dapat dilihat pada bagian lampiran.

7. Keadaan Pendidik (Guru) dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik (guru)

1) Profile Pendidikan

Guru yang di terima di Ma'had Darul Maarif melalui penyeleksi dengan adanya ijazah dan guru yang tentu oleh pihak guru harus membuktikan sikap positif kepada mahasiswa dan menjauhi sikap emosional.

2) Sosial Ekonomi

Patani selatan Thailand bumi yang penuh dengan kekayaan sumber daya alam baik dibidang perkebunan, pertanian dan perikanan yang dapat menambah devisa negara tersebut bagi imperialis Thailand. Hasil pendapatan tidak sama sekali imperialis Thailand dilimpahkan kepada pribumi

didalam pembangunan muslim di selatan Thailand sehingga penduduk-penduduk di wilayah yang lain sumber ekonomi rakyat yang besar seperti di Bangkok ayutaya dan lain-lain lagi yakni sektor perkebunan dan pertanian. Sumber ekonomi rakyat khususnya petani hasil bisa melihat dibidang perkebunan seperti karet, sawah dan lain-lain lagi. Para guru yang mengajar di Ma'had Darul Maarif, tidak mendapat gaji selayaknya guru yang ada di Ma'had namun sekadar Basyarah untuk keperluan keilmuan mereka.

3) Keilmuan

Guru yang mengajar di Ma'had Darul Maarif dengan ketentuan minimal lulusan jenjang pendidikan diploma dan juga lulusan S1 baik luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini sangat menunjang untuk memperoleh guru-guru yang profesional. Adapun guru pengajar di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand adalah alumni Ma'had Darul Maarif dan sarjana bidang pendidikan antara lain adalah Universitas al-Azhar di Mesir, Universitas Islam Internasional Islamabad di Pakistan, Umm al-Qura di Madinah, dan Sunan Kali Jaga di Indonesia. Adapun guru

yang guru yang mengajar di Ma'had Darul Maarif
sebanyak 34 orang sebagai berikut:

Secara Umum Bisa Dilihat Pada Tabel Berikut

No	Nama	Lulusan	Jabatan
1	Daud Awang	Ma'had Darul Maarif	Guru Ma'had
2	H. Mukhtar Husen	Umm al-Qura di Madinah	Guru Ma'had
3	H. Bukhari Abdullah	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
4	H. Muhammad Jina	Umm al-Qura di Mekah	Guru Ma'had
5	Abdullah Yusuf	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
6	Abd. Ghani Abd. latif	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
7	Abdullah H. Muhammad	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
8	Azmi Hasan	STAIN di Bandung	Guru Ma'had
9	H. Muhammad Bera	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
9	H. Uhsman Tanjung	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

10	H. Ismail Budi	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
11	Syafi'e Jerangbatu	Islamabad di Pakistan	Guru Ma'had
12	Abdurrahman Sidek	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
13	Abd. Tarik Wanlembut	UM di Malaysia	Guru Ma'had
14	Ahmad H.Abd Rahman	Umm al-Qura di Madinah	Guru Ma'had
15	Fauzi Kresik	Islamabad di Pakistan	Guru Ma'had
16	Hamdi Kresik	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
17	Abd Aziz kubang sejuk	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
18	Toyibah Piya	IAIN	Guru Ma'had
19	Komaruddin Jala	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
20	Ahmad Abdullah	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
21	Solahuddin Tanjung pauh	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

22	Zakariya Pukok	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
23	Muhammad Palas	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
24	Syukree Cabang tiga	Ma'had Darul Maarif	Guru Ma'had
25	Fauzi Adab	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
26	Musliyadi M.Nasir	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
27	Muhmmad Rami	IAIN	Guru Ma'had
28	Syafii Klupang	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
29	Abd Kodir Sekam	Yaman	Guru Ma'had
30	Hasan Pujud	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
31	Bukhari Tagu	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
32	Mustafa Kamal	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had
33	Ramli Cenak	Al-Azhar di Mesir	Guru Ma'had

34	Abdullah kresik	IAIN	Guru Ma'had
----	-----------------	------	-------------

Nama Guru Yang Mengajar Di Ma'had Darul Maarif Patani⁷⁹

TABEL

Daftar Mata Pelajaran Tingkat Tsanawiyah

No	Mata Pelajaran	No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Al-Karim	13	Adab wa Al-Nushus
2	Tafsir	14	Mantik
3	Ushul Tafsir	15	Insyah
4	Hadits	16	Muhadasah
5	Musthalah Hadits	17	Al-A'radh wa Al-wafiah
6	Fiqih	18	Sirah wa Al-Tarikh Al-Islami
7	Ushul Fiqih	19	Ijtima' Al-Islami
8	Tarikh Tasyri'	20	Tharakul Al-Tadris

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah Sening guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

9	Al-Faraidh	21	Ekonomi
10	Mutahla'ah	22	Filsafat
11	Nahu wa Al-sharaf	23	Akhlak
12	Bahasa Melayu		

b. Keadaan Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur penting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kesediaan untuk belajar, faktor ini adalah prasyarat untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya. Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di Ma'had Darul Maarif. Sedangkan peserta didik sebagian besar peserta didik di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand ini didominasi dari pindahan sekolah *Mathyum* salah satu faktor penyebabnya ialah dikeranakan mereka lulus dari sekolah *Mathyum*, sehingga peserta didik tersebut dipindahkan dan dimasukkan ke sekolah Ma'had

Darul Maarif Patani Selatan Thailand. Jumlah peserta didik di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand pada tahun pelajaran 2015/2016 tercatat sebanyak 226 peserta didik, dengan jumlah peserta didik 93 laki-laki dan 133 wanita.⁸⁰

B. Sistem Pendidikan Islam Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand

1. Dasar

Ma'had Darul Maarif Patani selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dibawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Mutawasit dan Tsanawiyah untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplinan di masa akan datang,

Islam memerintahkan belajar pada ayat yang diturunkan pada Rasulullah saw. Oleh karena itu belajar itu utama dan sarana terbaik mencerdaskan umat. Firman Allah dalam al-Qur'an surah . Al-Isra.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah abdurrahman selaku guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,” (Q.S. Al-Isra` : 9)

Dan mata pelajaran yang disediakan oleh Ma'had Darul Maarif Patani adalah keseluruhan mata pelajaran agama yang di sesuaikan dari setahun kesetahun dengan sukatan pelajaran dari Timur tengah dan di Asia tenggara. Penyusunan sukatan turut ambil kira peredaran zaman dan keperluan masyarakat. Pada tahun 1396 H. ijazah sanawi Ma'had Darul Maarif Patani diakui oleh University Islam Madinah, University di Ummul Qura di Makkah Mukaramah, University Malik Saudi si Riyad dan Azhar di Mesir.⁸¹

2. Fungsi

Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam dibawah pimpinan Majlis Agama Islam Wilayah Patani berfungsi sebagai berikut:

- a. Tercipta para lulusan yang berilmu pengetahuan yang luas dan mendalami (*al- rasikhun fil ilmi*) sebagai intelektual yang berpemikiran dan berwawasan luas.
- b. Tercipta para lulusan yang berjiwa, bersikap dan berkeperibadian yang mantap dan matang (*al-nafsul mutma innah wa al-mustakimah*) sebagai mujahid,

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah abdurrahman selaku guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

arif dan masalahat yang berpengabdian dan pengkhidmatan tinggi .

- c. Tercipta para lulusan yang berperilaku dan berakhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*) sebagai pendidik, pendakwah dan pembina masyarakat profesional.
- d. Tercipta para lulusan yang berketerampilan kepemimpinan, terlatih dan bermoral (*al-imam muttakin*) sebagai pemimpin dan pendidik masyarakat yang arif dan bijaksana.⁸²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand

Ma'had Darul Maarif dalam mengambil langkah kebijakan dalam upaya mendukung kebijakan pendidikan nasional pemerintah adalah mengupayakan mendidik manusia menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat. Dengan ini Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand upaya mendidik siswa agar mencapai tujuan nasional :

- a. siswa mendapat ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan martabat akhlak bangsa.

⁸² Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2015.

- b. Siswa hidup dalam ruang lingkup keagamaan yang menjunjung keharmonisan.
- c. Dengan kurikulum Ma'had Darul Maarif siswa akan dapat melanjutkan jenjang pendidikan di luar negeri.

1) Tujuan

Tujuan pendidikan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand secara konseptual memiliki tujuan nasional, tujuan Intitusional, tujuan kurikuler dan intruksional (tujuan pembelajaran) (data hasil wawancara denagn ustaz H.Abdullah Abdurrahman).

2) Tujuan Nasional

Dalam hal ini Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand mengacu kepada tujuaan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia di Patani seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, berkeperibadian mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand merupakan penjabaran dari tujuan

institusional atau tujuan kelembagaan. Tujuan kurikuler tersebut adalah kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4) Tujuan Intruksional

Tujuan intruksional Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand merupakan tujuan diturunkan dari tujuan kurikuler yaitu tujuan yang disesuaikan dengan materi pokok bahasa pada proses kegiatan belajar mengajar.⁸³

C. Analisis Sistem Pendidikan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand

1. Kurikulum

Kurikulum di Maha'had Darul Maarif sebagai sekolah, selain memberikan materi-materi ilmu pengetahuan agama Islam ada juga materi-materi ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari literatur berbahasa Arab (kitab kuning) juga memberikan keterampilan-keterampilan. Pendidikan Maha'had Darul maarif dalam melaksanakan kurikulum di Maha'had Darul maarif mempunyai pendidikan di bidang agama. Di bidang pelajaran dalam melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Hasil

⁸³ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2015.

peneliti ini penulis mengemukakan bahwa keberadaan bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan bahasa Melayu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani.⁸⁴

a. Kelebihan Kurikulum yang berlaku

- 1) Ma'had Darul Maarif dalam mengambil langkah kebijakan dalam upaya mendukung kebijakan pendidikan nasional pemerintah adalah mengupayakan mendidik manusia menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat. Dengan ini Ma'had Darul Maarif upaya mendidik siswa agar mencapai tujuan nasional :
 - a) Siswa mendapat ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan martabat akhlak bangsa.
 - b) Siswa hidup dalam ruang lingkup keagamaan yang menjunjung keharmonisan.
 - c) Dengan kurikulum Ma'had Darul Maarif siswa akan dapat melanjutkan jenjang pendidikan di luar negeri.

⁸⁴ Hasil Dokumentasi Buku Panduan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2015.

- 2) Pendidikan yang dilaksanakan oleh Ma'had Darul Maarif adalah bertujuan untuk pembinaan umat. Harapan adalah agar para siswa dibina lebih dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt yang sesuai dengan filsafat Ma'had Darul Maarif yaitu pandai memikir, pandai membuat dan pandai menyelesaikan masalah dimana bukan saja untuk menghadapi dunia modern ini juga mampu untuk bertanggung jawab di depan sang Khalik. Juga harapan para siswa sekolah Ma'had Darul Maarif benar-benar dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan di Ma'had Darul Maarif selaku pengelola berupaya terus menerus untuk melengkapi berbagai kebutuhan sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.
- 3) Agar kelak siswa yang menerima ilmu di sekolah Ma'had Darul Maarif ini serta masyarakat dapat menambah wawasan, untuk meningkatkan martabat akhlak bangsa dan keyakinan terhadap agama Islam.
- 4) Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.

- 5) Kurikulum yang di susun untuk dikembangkan semua potensi peserta didik.
- 6) Siswa memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang diutuhkan baik diri peserta didik maupun masyarakat, agama, bangsa dan negara.

b. Kekurangan kurikulum yang berlaku

- 1) Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Ma'had Darul Maarif yang mengalami beberapa hambatan-hambatan. Dalam pelaksanaan pendidikan di Ma'had Darul Maarif tidak sedikit terjadinya hambatan-hambatan yang bersifat menghalangi dalam melaksanakan pendidikan. salah satu di segi pendidikan itu sendiri.

a) Faktor Kurikulum

Kurikulum juga merupakan salah satu penghambatan dalam mencapai tujuan Ma'had Darul Maarif antaranya kurikulum masih kurang sinkron dengan anak didik. Hal ini tersebut terjadi karena kurikulum yang digunakan di Ma'had Darul Maarif diadopsi secara total dari tanah Arab atau Timur Tengah. Sedangkan perkembangan intelektual dan fisik anak didik di Ma'had Darul Maarif sangat berbeda dengan

perkembangan yang dialami oleh anak-anak di tanah Arab. Adapun di bidang pendidikan akademik ada pula antara kurikulum pendidikan, kurikulum pendidikan umum itu yang didasarkan pada pendidikan kementerian pendidikan kerajaan Thailand.

b) Faktor Sarana Pendidikan

Dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh Ma'had Darul Maarif terutama dalam mendidik siswa agar mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru harus di tujuan dengan sarana penunjang. Misalnya penediaan buku-buku atau perpustakaan ruangan yang digunakan sebagai tempat yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran dan lain sebagainya. Dengan semua jumlah sarana pendidikan yang ada di sekolah Ma'had Darul Maarif itu, sangat kurang dibandingkan dengan siswa baik disegi angkotan, ruangan dan alat-alat lain sebagainya.

- 2) Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memperhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

- 3) Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, tidak menggambarkan adanya hubungan antara materi-materi satu dengan yang lainnya
- 4) Perlunya pembelajaran pada guru karena masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana pembelajaran bahasa Arab.
- 5) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi dapat tersampaikan dengan baik
- 6) Kurikulum pendidikan umum itu yang didasarkan pada pendidikan kementerian pendidikan kerajaan Thailand.⁸⁵

2. Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru harus berusaha agar kegiatan belajar mengajar menarik dan membangkitkan keinginan belajar.
- 2) Mencantumkan metode pembelajaran dengan jelas dan sesuai dan merencanakan rencana belajar.
- 3) Persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abdullah Senaing guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

- 4) Variasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai perubahan dalam proses interaksi belajar mengajar.
- 5) Mencantumkan materi pembelajaran selengkapnya.
- 6) Persiapan RPP.
- 7) Pemberian motivasi belajar dan memberi dorongan yang baik.⁸⁶

b. Proses Pembelajaran

Metode yang digunakan memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan metode yang digunakan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand bervariasi disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang disampaikan. Selain metode ada juga pendekatan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand yang sering digunakan antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah yaitu cara menyampaikan materi dengan menggunakan lisan oleh pengajar kepada peserta didik dengan mengandalkan daya nalar dan kepiawaian seorang pendidik diharapkan siswanya. Alasan pengguna metode ini, karena metode ini metode yang paling mudah untuk dipraktikkan dalam proses pendidikan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mustafa guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar dengan mengajukan permasalahan yang pemecahannya dilakukan bersama. pelaksanaan metode ini dengan cara guru mengharapkan para siswa/murid agar membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas. Dari kelompok tersebut ditunjukkan salah seorang diantara siswa menjadi coordinator, kemudian guru memberikan satu permasalahan atau topik untuk didiskusikan bersama. Menurut penjelasan mudir Ma'had, beliau mengatakan bahwa metode diskusi ini hanya dipergunakan untuk tingkat kuliah, sebagaimana biasanya dengan mengarahkan murid berkumpul di suatu tempat dan di situlah murid melakukan diskusi. Guru senantiasa memberi pengarah dan bimbingan.

3) Metode Eksperimen/mencoba dan Demontrasi

Metode Eksperimen merupakan metode yang dilakukan dalam rangka mempraktekkan ketika menghadapi materi yang perlu uji coba metode demonstrasi guru. metode ini merupakan metode yang sering digunakan oleh guru karena dalam menyampaikan bahan pelajaran yang berbentuk

praktek seperti cara mandi jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah, cara-cara tayamum, haji dan sebagainya agar keaktifan dan pengalaman siswa akan bertambah, materi yang disampaikan lebih tahan lama

4) Metode Cerita

Metode ini dilakukan dengan berceritakan dalam rangka menumbuh kembangkan daya ingat dan tingkat pemahaman peserta didik sehingga mereka bisa memprestasikan kembali ide cerita yang telah disampaikan.

5) Metode Karyawisata

Metode ini digunakan dalam upaya memperluaskan wawasan dan pengenalan peserta didik sekitar. Metode ini dilakukan dengan membawa peserta didik ke tempat yang di anggap bisa menambahkan pengetahuan dan wawasan peserta didik.⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mustafa guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

c. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit tetapi menarik perhatian, dan guru dalam menjalankan fungsinya tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga berfungsi sebagai pengelola atau manager kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelajaran.
- 2) Menelaah kebutuhan siswa.
- 3) Menyajikan bahan, mengajukan pertanyaan.
- 4) Meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan siswa didalam kelas.
- 5) Menilai kemajuan siswa.⁸⁸

d. Penilaian

Penilaian guru di Ma'had Darul Maarif mempunyai cara dua bentuk di antaranya sebagai berikut:

- 1) Test sumatif, dilakukan pada akhir semester pelajaran dan ujian ini dilakukan 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu 2 (dua) kali ujian a'malus sanah atau (UTS) dan 2 (dua) kali ujian akhir semester, bentuk ujiannya secara tulisan (tahriri). Adapun bentuk-bentuk soal yang digunakan adalah hanya memakai dua bentuk saja yaitu

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mustafa guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

pertama menggunakan bentuk subyektif test, dimana siswa dalam menjawab disuruh menjawab soal dengan cara menguraikan, sedangkan yang kedua adalah dengan menggunakan bentuk soal yang obyektif test, yaitu dengan cara memberikan jawaban singkat dan isian.

- 2) Test formatif, dilakukan pada setiap akhir pelajaran atau setelah 1 (satu) bulan berlangsungnya proses belajar mengajar, bentuk ujiannya secara lisan (syafawi) dan tulisan. Ujian ini dituntut supaya benar-benar menguasai bahan yang telah disampaikan. Dan pula ujian ini sebagai nilai tabungan untuk membantu masa ujian akhir semester. Demikian sistem evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand hingga saat ini.⁸⁹

3. Sistem Evaluasi Yang di Gunakan

a. Evaluasi Proses

Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satu semester 3 kali ujian yakni dua kali ujian a'malus sanah (UTS) dengan berbentuk ujian lisan dan tulisan dan (satu) kali ujian akhir semester (UAS) berbentuk tulisan. Setelah kegiatan belajar mengajar tiga minggu Ma'had Darul Maarif mengadakan ujian a'malus sanah.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Syukree cabangtiga selaku guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

b. Evaluasi Hasil

Hasil Evaluasi untuk ingin mengetahui bahwa sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah guru sampaikan. Evaluasi pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.⁹⁰

D. Problematika

Ada berapa faktor hambatan yang menjadi pembahsan dalam peneliti ini di antaranya:

1. Faktor Kurikulum

Kurikulum juga merupakan salah satu penghambatan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan di Ma'had Darul Maarif antara kurikuem masih kurang sinkron dengan anak didik. Hal ini tersebut terjadi karena kurikuem yang digunakan di Ma'had Darul Maarif diadopsi secara total dari tanah Arab atau Timur Tengah.

2. Faktor Sarana Pendidikan

Dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh Ma'had Darul Maarif terutama dalam mendidik siswa agar mampu

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mustafa guru sekolah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand 2016.

memahami matapelajaran yang diajarkan oleh guru harus ditujuan dengan sarana pununjang misalnya penediaan buku-buku atau perpustakaan.

E. Solusi Alternatif

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penggunaan kurikulum harus lebih terarah sesuai dengan sistem pendidikan, berkembang dan perlu ada perubahan-perubahan yang mampu meningkatkan keefektifan dan keefisiensi terhadap kurikulum yang telah ada dan kurikulum yang di susun harus sesuai dengan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun umum, serta memiliki karekteristik dan sifat-sifat yang diutuhkan baik diri peserta didik maupun masyarakat, agama, bangsa dan negara.
2. Di harap kepada semua guru di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand agar mampu menguasai segala materi di bidangnya dan guru harus giat memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran metode yang digunakan harus memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan. Seorang guru harus menguasai dan memilih metode sesuai dengan keadaan yang harus

dipertimbangkan. Karena metode merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas diantaranya adalah metode ceramah, metode eksperimen, metode karya wisata, metode tanya jawab, metode resitasi dan lain sebagainya.

3. Proses beasiswa Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand Pendidikan Madrasah harus memberikan Beasiswa Biaya Hidup kepada lulusan madrasah untuk melanjutkan studi S1 di sejumlah universitas yang terakreditasi di luar negeri, baik Asia, Eropa, dan Timur Tengah. Program ini diharapkan akan dapat memperluas akses sekaligus meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan madrasah di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand. Dalam rangka meningkatkan prestasi, khususnya prestasi tingkat regional maupun internasional, dan kepala sekolah terus menjajaki jalinan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan presentasi lulusan madrasah yang dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri, baik dengan biaya sendiri terlebih dengan beasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang sistem pendidikan Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam di bawah pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Patani, ikut menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat Mutawasit dan Tsanawiyah untuk melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan dan berdisiplin di masa akan datang. Kurikulum di Maha'had Darul Maarif sebagai sekolah, selain memberikan materi-materi ilmu pengetahuan agama Islam ada juga materi-materi ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari literatur berbahasa Arab (kitab kuning) juga memberikan keterampilan-keterampilan. Pendidikan Ma'had Darul Maarif dalam melaksanakan kurikulum di Maha'had Darul maarif mempunyai pendidikan di bidang agama. Di bidang pelajaran dalam melaksanakan pendidikan bidang agama dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam menyampaikan materi pengajaran. Hasil

peneliti ini penulis mengemukakan bahwa keberadaan bahasa Melayu sangat mempengaruhi dalam komunikasi dan melaksanakan tugas hidup, begitu juga peranan bahasa Melayu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah mendapat tempat di lingkungan masyarakat Patani. Metode yang digunakan memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan metode yang digunakan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand bervariasi disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang disampaikan. Selain metode ada juga pendekatan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand yang sering digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen/mencoba, metode cerita dan metode observasi. Keberhasilan dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand dengan meningkat kualitas dan taraf kehidupan masyarakat dengan mengandung nilai keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil penelitian, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Di harap pengelola pendidikan sekolah Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand harus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka kritik dan saran dari

bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama guru seperti melalui rapat, angket, dan lain-lain. Penggunaan kurikulum harus lebih terarah sesuai dengan sistem pendidikan yang telah berlaku di negara-negara maju dan berkembang dan perlu ada perubahan-perubahan yang mampu meningkatkan keefektif dan keefisiensi terhadap kurikulum yang telah ada.

2. Di harap kepada semua guru di Ma'had Darul Maarif Patani Selatan Thailand agar mampu menguasai segala materi di bidangnya dan guru harus giat memotivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah menetapkan atau menambah kegiatan-kegiatan, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat minat dan kemampuannya untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakatnya di masa depan.
4. Perlu meningkatkan hubungan yang lebih erat antara pendidikan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih komunikatif serta berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
5. Menambah anggota guru lulusan S2 agar siswa lebih mendalami materi dan ilmu pengetahuan.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Adi Rianto, 2004, *Metodelogi Penelitian Sosial dan hokum*, edisi;1, Jakarta: Granit.
- Arief Subhan, M.A, 2012, *Lembaga pendidikan Islam Indonesia*.
- Aly Abdullah, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta.
- Aulistyorini dan Dimyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta.
- Azwan Saifuddin, MA., 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta.
- Beueraheng Aisoh, 2015, *Madrasah Muliniti Azizstan Patani Thailand Selatan*, skripsi .Yogyakarta: Falkutas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga.
- Beuraheng Hanan, pembaharuan pendidikan Islam daPatani 1927-1954, 2015, skripsi Yogyakarta: Fakultas adab dan ilmu budaya UIN Kalijaga.
- Boeree, C. George, 2010, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran; Kritik Sugesti terhadap Dunia Pendidikan*, yogyakarta.
- Danim Sudarrwan, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan terjemahnya*,
Bandung: CV. Diponegoro.

Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2003 & Pondok Pesantren
Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman
Administrasi Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen
Agama RI.

Dhofier Zamakhsyari, 1983 *Tradisi Pesantren Study tentang
Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta.

E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep,
Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.

E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam
Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.

E Mulyasa, 2007, *kurikulum tingkat satuan pendidikan suatu
panduan praktis*, Bandung.

Fathy, Ahmad Al-Fathoni, 2001, *Ulama besar dari Fathoni*,
Univercity Kebangsaan Malaysia.

Fathy Ahmad, *Pengantar Sejarah Fathoni*, Alor Star: Pustaka
Darussalam.

Fauziah Sifa, 2011, *Perkembangan Pendidikan Islam di Thailand
Selatan (Patani) Pada Abad Ke XVII sampai XX M.*

skripsi Jakarta: Falkutas adab dan humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Gunawan Heri, 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh.*, Bandung.

Hamruni, 2008, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam.*, Yogyakarta.

Halim, Abdul Bashah, 1994, *Raja Campa & dinasti Jembaldalam Patani besar*, Patani, Kelantan, Terengganu: Pustaka Reka.

Halim, Abd.Soebahar, M.A., *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU sisdiknas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hariadi, 2015, *Evaluasi Pesantren Studi kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta.

Hariadi, 2015, *Evolusi Pesantren*, Yokyakarta.

Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta.

Ihsan Faud, 2010 *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta

Imam Abi Abdillah Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Maghiroh Ibnu Baridzabah, 1992 *Shahih Bukhari*, Jilid I, Beirut: Darul Kutb al-ilmiah.

- J. Moleong Lexy, M.A., 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi Mahfud, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang.
- Mahi M. Hikmat, 2011, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, Yogyakarta.
- Makmum Abin Syamsuddin, 2010, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.
- Muhammad bin Jamil Zainu, 2003, *Solusi Pendidikan Masa Kini*, Mustaqii.
- Mujib Abdul dan Jurus Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta.
- Mulyasa, 2014, *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung.
- Muthohar Ahmad, 2007, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang.
- Nasir Railwan, 2005), *Mengantar Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir Railwan, MA., 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta.

- Nata Abuddin, M.a, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nur Uhbiyati, 2013, *dasar-dasar ilmu pengetahuan Islam*, Semarang: PT Pustaka Putra.
- Putra Daulay Haidar, M.a.dandra. H. Nurgaya Pasa, M.A, 2012, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra Daulay Haidar, 2010, dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa* jakarta: Rineka Cipta.
- Putra Daulay Haidar, 2014, *Pendidikan Islam dalam Perepektif Filsafat*, jakarta.
- Putra Daulay Haidar, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta.
- Qomar Mujamil, 2002, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta.
- S. Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Saudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sukur Fatah, 2003, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, Semarang

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Agama Islami*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Tantowi Ahmad, 2008, *Pendidikan Islam*, Semarang.

Thoah, 1996, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta.

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, *Pendidikan Islam dari Paradigma klasik hingga kontemporer*, UIN-Malang Press.

Umiarso dan Nur Zazin, 2011, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media.

Uno, 2006, *perencana pembelajaran*, Jakarta.

Usman, *Filsafat Pendidikan*, 2010, Yogyakarta.

Zamberi Mohd Z dan A.Malik, 1993, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik Kelantan: cetakan pertama* Ogostus..

DAFTAR WAWANCARA

(Untuk pertanyaan pengelolaan sekolah Ma'had darul Maarif)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
2. Apa visi, misi dan tujuan di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
3. Bagaimana letak geografi di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
4. Apa saja materi yang diajari di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
5. Bagaimana struktur organisasi di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
6. Bagaimana metode yang digunakan di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
7. Bagaimana sistem pendidikan di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?
8. Bagaimana kurikulum di Ma'had darul Maarif Patani selatan Thailand?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Un.10.0/P3/PP.00.9/2529/2016

Certificate Number : 120161157

This is to certify that

Mr. KHOIREE SAWA
Student Register Number: 201601421157

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On September 21st, 2016

and achieved the following result:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
39	40	41	400

Given in Semarang,

October 7th, 2016

Director,



Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
00321 199603 1 003

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/1732/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

KHOIREE SAWA : الطالب/الطالبة

Thailand, 28 Mei 1992 : تاريخ و محل الميلاد

20160143668 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٣ مايو ٢٠١٦

بتقدير : مقبول (٣١٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٦ يونيو ٢٠١٦

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج



رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 22016668







BIODATA PENULIS

Nama : Mr. Khoiree Sawa

Tempat/ Tanggal lahir: Patani, Thailand/ 28 Mei 1992

Alamat asal : 73/1 M21 T. Thathong A. Raman J. Yala
95140

Nama Ayah : H. Abdullahma' Sawa
Pekerja : Perdagangan

Nama Ibu : Pasiyah Sa'ma'
Pekerja : Perdagangan

Riwayat Pendidikan :

SD : School Thathong Yala
lulus tahun 2002

SMP : Ma'had al-Namuzaj
Patani lulus tahun 2005

SMA : Ma'had al-Namuzaj
Patani lulus tahun 2008

D3 : Pengajian Tinggi Islam
Darul Maarif Patani
lulus tahun 2014

Semarang, 15 November 2016

Mr. Khoiree Sawa

Nim 1503016165